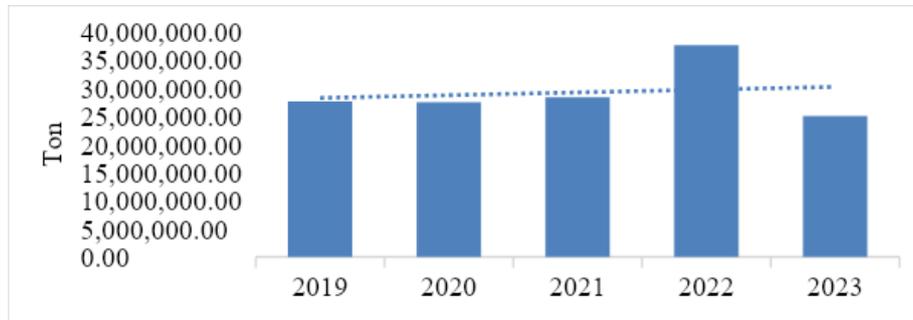


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap tahun sebanyak 2,01 miliar ton sampah kota dihasilkan di dunia dengan setidaknya 33% diantaranya tidak dikelola dengan cara yang aman bagi lingkungan (The World Bank, 2023). Pertambahan jumlah penduduk di dunia akan berpotensi menjadi penyebab peningkatan aktivitas masyarakat baik dalam segi industri, perdagangan, ekonomi, dan lainnya. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan pola hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif sehingga produksi sampah dari berbagai macam jenis kegiatan akan ikut bertambah (Windasari et al., 2020).



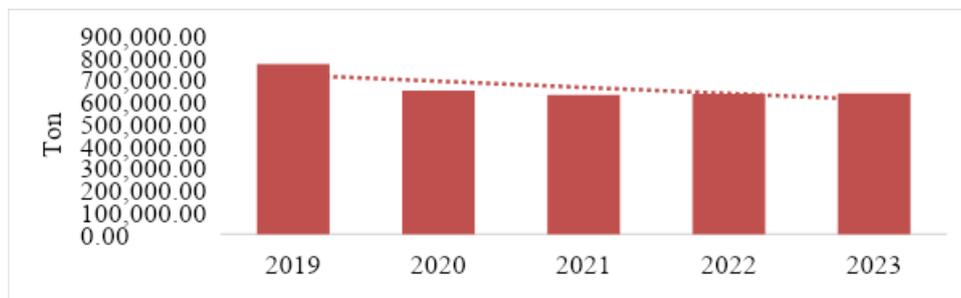
Gambar 1. 1

#### Grafik Timbulan Sampah Di Indonesia (Sumber: SIPSN)

Di Indonesia timbulan sampah pada tahun 2023 mencapai angka 25 juta ton dimana selama 5 tahun terakhir belum terlihat adanya tren penurunan timbulan sampah. Sumber sampah terbesar dari timbulan sampah yang ada di Indonesia berasal dari sampah rumah tangga dengan komposisi sebesar 46,7%. Adapun

pada tahun 2023 masih terdapat 33,76% sampah yang tidak terkelola (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2023).

Kota Bekasi menjadi lokasi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang milik pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang merupakan tempat pembuangan sampah terbesar di ASEAN dan Indonesia dimana kondisi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) tersebut seiring berjalannya waktu mempunyai beban yang makin berat terhadap sampah plastik konvensional (Widiarto, 2023). Padahal disamping TPST Bantargebang ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumur Batu milik Kota Bekasi yang juga sudah *overload* (Fadlurrohman, 2022). Adapun mulai tahun 2030 tidak ada lagi pembangunan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Target *Zero Waste Zero Emission* dari sektor sampah (Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, 2024).



Gambar 1. 2

Grafik Timbulan Sampah Di Kota Bekasi (Sumber: DLH Kota Bekasi)

Di Kota Bekasi, gambar 1.2 menunjukkan terlihat adanya tren penurunan timbulan sampah selama 5 tahun terakhir dimana pada tahun 2023 timbulan sampah mencapai angka 633.778,59 ton. Namun, capaian pengurangan sampah di Kota Bekasi baru mencapai angka 13.262,83ton (2,08%) sedangkan capaian

penanganan sampah di Kota Bekasi mencapai angka 365.091,76ton (57,24%) dengan target pencapaian yang seharusnya adalah 627. 807,6 ton (72%).

Timbulan sampah dalam SNI 19-2454-2002 didefinisikan sebagai banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari. Peningkatan jumlah timbulan sampah yang tidak diantisipasi dengan pengelolaan yang tepat, akan berdampak pada pencemaran lingkungan (Artiningrum, 2018). Menurut Gelbert jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan (Gelbert et al., 1996).

Pada timbunan sampah organik, proses dekomposisi anaerobik akan menghasilkan salah satu gas rumah kaca yaitu CH<sub>4</sub> atau metana dan efek yang ditimbulkannya adalah 20-30 kali lipat dibandingkan dengan gas CO<sub>2</sub> atau karbondioksida. Metan berkontribusi sebesar 15% pada pemanasan global (Artiningrum, 2018). Pada penelitian Siprana dan Yenita ditemukan pencemaran air sumur oleh kadmium akibat resapan air lindi pada tanah dan air tanah di sekitar tumpukan sampah TPA Muara (Siprana & Yenita, 2020). Pada penelitian Axmalia dan Mulasari didapatkan kondisi kesehatan masyarakat yang buruk akibat lingkungan yang kotor di sekitar TPA Ampang sehingga menjadi penyebab utama kejadian penyakit diare, penyakit kulit, serta penyakit demam berdarah (Axmalia & Mulasari, 2020). Bahkan pada penelitian oleh Yusuf ditemukan kejadian paparan logam kadmium dan timbal pada ternak sapi potong di sekitar timbulan sampah TPA Tamangapa Makassar sehingga

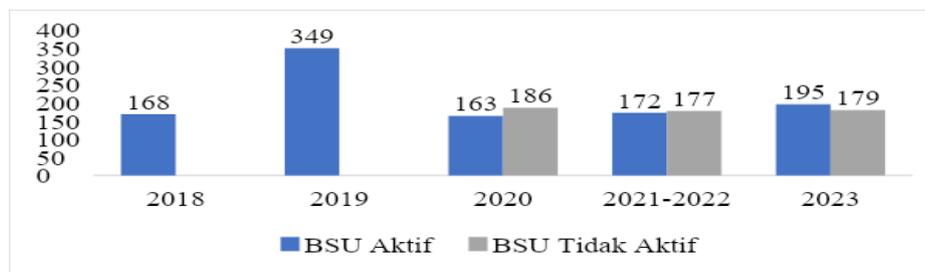
beresiko bagi kesehatan manusia jika hewan tersebut dikonsumsi (Yusuf et al., 2021).

Guna menghindari peningkatan timbulan sampah, pemerintah melakukan upaya yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah dilakukan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah dengan mengubah paradigma pengelolaan sampah dari kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumber dan daur ulang sumber daya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Bank sampah merupakan salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui strategi penerapan 3r (*reuse, reduce, recycle*) guna memecahkan masalah sampah. Bank sampah didefinisikan sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang sehingga dapat memiliki nilai ekonomi (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Penelitian oleh Haryanti menyatakan bank sampah di Kota Yogyakarta berhasil mereduksi sampah sebesar 97% sehingga berdampak pada penurunan timbulan sampah (Haryanti & Gravitiani, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Husen dimana bank sampah dream di Kota Jambi mampu menyerap 64,32% sampah anorganik yang berdampak positif terhadap pengurangan timbulan sampah (Husen et al., 2021).

Untuk mendukung jalannya realisasi strategis pengurangan sampah melalui bank sampah di Kota Bekasi, pemerintah Kota Bekasi telah mengeluarkan Peraturan Walikota nomor 20 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah di Kota

Bekasi sehingga terbentuklah Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) pada tahun 2017 melalui Peraturan Walikota nomor 10A tahun 2017 (Bank Sampah Induk Patriot, 2023).



Gambar 1. 3

Jumlah Bank Sampah Unit (BSU) Setiap Tahun Di Kota Bekasi (Sumber: BSIP)

Setelah pembentukan bank sampah di Kota Bekasi, terlihat pada Gambar 1.3 bahwa pada tahun 2020 mulai terdapat 185 bank sampah unit tidak aktif. Pada tahun 2023 presentase bank sampah unit tidak aktif mencapai 47% dengan jumlah bank sampah tidak aktif sebanyak 179 unit.

Tabel 1. 1 Data Bank Sampah Unit (BSU) Tiap Kecamatan per Desember Tahun 2023 Di Kota Bekasi

Kecamatan	Jumlah BSU Aktif	Jumlah BSU Tidak Aktif	Jumlah Nasabah	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampah Yang Dikelola (Kg)	Omset (Rp)
Bekasi Utara	35	25	378	126	7.463	19.000.000
Bantar Gebang	4	5	-	-	-	-
Bekasi Barat	15	9	316	81	8.250	20.666.540
Bekasi Selatan	20	15	686	151	9.830	17.016.000
Bekasi Timur	12	17	249	52	2.592	6.393.000
Jati Sampurna	7	5	97	36	1.834	6.083.850

Kecamatan	Jumlah BSU Aktif	Jumlah BSU Tidak Aktif	Jumlah Nasabah	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampah Yang Dikelola (Kg)	Omset (Rp)
Jatiasih	19	14	497	85	10.191	22.223.580
Medan Satria	14	31	327	44	3.812	8.074.000
Mustika Jaya	34	13	345	92	9.040	19.591.685
Pondok Gede	12	7	187	25	4.025	8.200.000
Pondok Melati	12	16	220	67	5.000	9.300.000
Rawa Lumbu	11	22	247	44	2.141	5.359.000
Jumlah	195	179	3549	803	65.578	141.907.655

Selain munculnya bank sampah tidak aktif, jumlah nasabah bank sampah di Kota Bekasi hanya mencapai 3.549 sedangkan jumlah penduduk di Kota Bekasi pada tahun 2023 mencapai 2.513.669 jiwa. Pada tabel 1. 1 kecamatan dengan jumlah bank sampah unit aktif terbanyak yakni Kecamatan Bekasi Utara, akan tetapi jumlah sampah yang dikelola dan capaian omset bank sampahnya tidak sebanyak capaian bank sampah di kecamatan lain dengan jumlah bank sampah yang lebih sedikit.

Dalam penelitian Dongoran ditemukan hambatan dari pelaksanaan bank sampah di Kota Medan yakni kurangnya partisipasi masyarakat, minimnya transportasi pengangkut sampah, kurangnya akses pemasaran produk hasil daur ulang dan kurangnya dukungan dari pemerintah (Dongoran et al., 2018). Pada penelitian Shahab dijabarkan hambatan pelaksanaan bank sampah diakibatkan oleh kurangnya dukungan pemerintah, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, kurangnya sumber daya manusia di bank sampah, dan belum

adanya peraturan daerah sebagai petunjuk teknis pelaksanaan bank sampah (Shahab, 2021).

Pelaksanaan bank sampah yang terhambat akan menyebabkan tujuan pengelolaan sampah tidak berjalan optimal sehingga akan muncul timbulan sampah (Antin, 2020). Penyebab keberhasilan pengelolaan sampah bukan hanya mencakup aspek teknis saja tetapi juga mencakup keseluruhan aspek pengelolaan sampah yakni aspek peraturan/hukum, kelembagaan/organisasi, teknis operasional, pembiayaan/retribusi dan peran serta masyarakat (Damanhuri & Padmi, 2019).

Dari penjelasan diatas, guna mengetahui apa yang terjadi pada pelaksanaan bank sampah di Kecamatan Bekasi Utara sehingga dapat ditemukan penyebab masalah dan hambatan, peneliti tertarik menggambarkan pelaksanaan bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat berdasarkan aspek pengelolaan sampah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan program bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pelaksanaan program bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pelaksanaan program bank sampah dari aspek peraturan sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
- b. Mengetahui pelaksanaan program bank sampah dari aspek kelembagaan sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
- c. Mengetahui pelaksanaan program bank sampah dari aspek pembiayaan sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
- d. Mengetahui pelaksanaan program bank sampah dari aspek teknis operasional sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.
- e. Mengetahui pelaksanaan program bank sampah dari aspek peran serta masyarakat sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

### **2. Lingkup Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan rancangan deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Lingkup Keilmuan**

Penelitian ini meliputi bidang keilmuan Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan.

### **4. Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, Bank Sampah Induk Patriot, Bank Sampah Unit di Kecamatan Bekasi Utara.

### **5. Lingkup Sasaran**

Sasaran pada penelitian ini adalah Kepala Seksi Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, Direktur Bank Sampah Induk Patriot, Koordinator Wilayah Kecamatan Bekasi Utara, petugas bank sampah di Kecamatan Bekasi Utara, nasabah bank sampah di Kecamatan Bekasi Utara, perwakilan RT/RW di tiap kelurahan di Kecamatan Bekasi Utara, dan pelapak.

## **6. Lingkup Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan terhadap kondisi yang sebenarnya khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan lingkungan.

### **2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah pengembangan keilmuan dan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat.

### **3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi terkait bagaimana pelaksanaan program bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun peraturan terkait bank sampah ataupun dalam menjalankan program bank sampah di Kota Bekasi agar lebih maksimal.

#### **4. Bagi Bank Sampah Induk Patriot**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan evaluasi terkait bagaimana pelaksanaan program bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi, sehingga kedepannya pelaksanaan bank sampah unit dapat berjalan lebih maksimal.